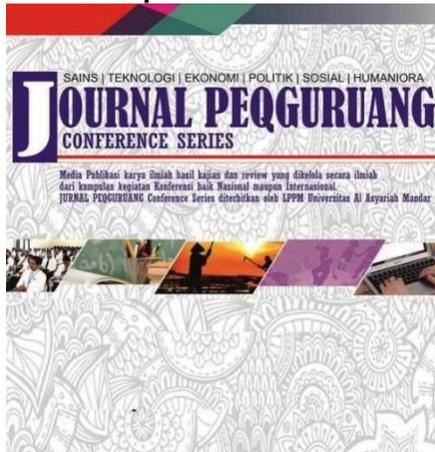


Graphical abstract



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN ALUN-ALUN DI KOTA POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹*Rosmalia, ²Sukadji Sarbi, ³Ahmad Al Yakin.

¹Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

¹rosmaliaa806@gmail.com, ²sukadjisarbi50@gmail.com,

³ahmadalyakin76@gmail.com

Abstract

This study discusses the public perception of the management and utilization of the town square in the town of PolewaliMandar. The population in this study was the community visitors of the 9 square people street vendors 9 in the square and the institutions related to the management and utilization of the square with a sample of 20 respondents. Data collection through interview, observation, and documentation techniques. This research method uses qualitative descriptors. Based on the results of research and data management it can be seen that the benefits of the construction of the square is for the welfare of the people because with this square the public can be more comfortable with enjoying the beauty that is in it, not only that the square also helps improve the economy of the community especially foot traders five of which are in the town square. But on the other hand with the existence of this square raises fears of immoral acts that often occur in the town square polewali such as girlfriends dating places skipping students and so on.

Keywords: *Management, Utilization Of The Town Square*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan dan Pemanfaatan Alun-Alun di Kota Polewali Serta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Warga Kota Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat pengunjung alun-alun 9 orang, pedagang Kaki Lima di alun-alun 9 orang dan instansi 2 orang yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan alun-alun dengan jumlah sampel 20 Responden. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data maka dapat diketahui bahwa manfaat pembangun alun-alun adalah untuk mensejahterakan rakyat karena dengan adanya alun-alun ini masyarakat bisa lebih nyaman dengan menikmati keindahan yang ada didalamnya, tidak hanya itu alun-alun juga ini membantu meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para Pedagang Kaki Lima yang ada di alun-alun tersebut. Akan tetapi disisi lain dengan adanya alun-alun ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadi tindak asusila yang sering terjadi di alun-alun kota polewali seperti, pacaran-pacaran, tempat bolos siswa dan sebagainya.

Kata kunci: *Pengelolaan, Pemanfaatan Alun-Alun*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1621>

Received : 13 September 2020 | Received in revised form : 23 September 2020 | Accepted : 09 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Alun-alun adalah sebuah hamparan tanah lapang datar yang letaknya berada di pusat kota. Kota-kota di Eropa dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia sejak ratusan tahun lalu sudah memiliki alun-alun. Kota-kota di Jawa baik di pesisir maupun pedalaman sejak zaman kerajaan memiliki alun-alun. Begitupun juga dengan kota-kota yang berkembang di masa kolonial Belanda, seperti kota Medan, memiliki alun-alun. Luas alun-alun di setiap kota bervariasi. Biasanya di sekeliling alun-alun di tanami pohon-pohon rindang seperti pohon beringin, trembesi, sehingga memberi keteduhan dan kesejukan.

Pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, namun dalam ukuran yang lebih besar. Penguasa bisa berarti raja, bupati, wedana, dan camat bahkan kepala desa yang memiliki halaman paling luasnya di depan istana atau pendopo tempat kediamannya, yang dijadikan sebagai pusatnya kegiatan masyarakat sehari-hari dalam ikhwal pemerintah militer, perdagangan, kerajinan tangan dan pendidikan.

Alun-alun merupakan lahan terbuka dan berbentuknya dan membuat jarak antara bangunan gedung, jadi dalam hal ini, bangunan gedung merupakan titik awal dan merupakan hal yang paling utama bagi terbentuknya alun-alun. Akan tetapi selaku adanya lahan terbuka yang dibiarkan tersisa yang merupakan atau berupa alun-alun yang sebenarnya bercocok tanam maka haruslah dibuatkan upacara minta izin kepada dewi tanah. Yaitu dengan jalan membuat sebuah lapangan tanah sakral yang berbentuk persegi empat yang selanjutnya dikenal sebagai alun-alun.

Alun-alun merupakan sebuah lapangan terbuka yang luas, dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan sebagai tempat kegiatan masyarakat yang beragam. Dibuati oleh fathilah. Menurut (Van Romondt Haryoto, 1986:386).

Kehadiran alun-alun sudah ada sejak zaman kolonial. Meskipun dari dulunya sampai sekarang bentuk fisiknya alun-alun banyak mengalami perubahan tapi konsep yang mendasari bentuk fisiknya sejak zaman frakolonial sampai sekarang telah mengalami banyaknya perubahannya.

Dari kajian sejarah, arkeologi arsitektur dan tata kota, alun-alun adalah ruang publik yang tetap dipertahankan walaupun ukuran dan wujud tampilan kota mengalami perubahan. Hal ini mungkin disebabkan karena sifat dan jati dirinya sebagai ruang publik. Urusan mengutak atik alun-alun menjadi urusan sensitif dan bakal menimbulkan kegaduhan di masyarakat. Jika ada kota alun-alunnya diobok-obok oleh pihak lain, siapapun itu, tetapi warga kotanya ademayem saja, alias tidak peduli, maka banyak hal yang perlu dipertanyakan. Mungkin ada sesuatu yang tidak lumrah sedang terjadi di masyarakat. Di sinilah peran para cendekiawan dan anggota Dewan Kota

diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada warga kota akan haknya sebagai warga kota.

Perkembangan alun-alun sangat tergantung dari evolusi pada budayanya masyarakatnya yang meliputi tata nilai pemerintahan kepercayaan perekonomian dan lain lainnya.

Zaman hindu budha, alun-alun telah ada "buku negara kertagama" menyatakan di Trowulan terdapat alun-alun) asal usulnya Masuknya islam bangunan masjid dibangun di sekitar alun-alun. Alun-alun juga digunakan sebagai tempat kegiatan hari besar islam termasuk shalat idul fitri. Pada saat ini banyak alun-alun yang digunakan sebagai perluasan dari masjid seperti alun-alun kota Bandung. Konsep alun-alun menurut islam adakah sebagai ruang terbuka perluasannya halaman masjid untuk menampung banyaknya jamaah dan merupakan halaman depan dari keraton. Sinar islam telah membawa banyaknya perubahan dalam perancangan pusat kota sehingga alun-alun keraton masjid berada dalam satu kewasannya yang di dekatnya terdapat jalur transportasi.

Periode zaman kemerdekaan banyak alun-alun yang berubah bentuk, salah satunya adalah alun-alun Malang. Faktor pendorong pertumbuhan ini macam-macam, diantaranya kebijakan pemerintah aktivitas masyarakat perdagangan dan pencapaian.

Perkembangan air mancur yang menelan biaya 1,9 miliar ini diresmikan langsung oleh bupati polman Andi Ibrahim Masdar di alun-alun kota polewali mandar. Hadir dalam peresmian air mancur Gubernur sulbar Anwar Adnan Saleh cagub sulbar Alibal Masdar bersama istrinya Enni Anwar dan kapolres Polewali Mandar AKBP Adiwijaya.

Alun-alun Kota Polewali terletak di Jalan Manunggal Kelurahan Pekkabata atau tepatnya berada di depan Kantor Bupati Polewali Mandar. Di kawasan ini pengunjung dapat menikmati suasana Kota Polewali dengan berbagai macam jenis makanannya yang ada disajikan oleh pedagang di alun-alun tersebut.

Bagi warga Polewali salah satu tempat favorit berkumpul di akhir pekan adalah di alun-alun Pekkabata sebuah lapangan luas yang didalamnya yang ditanami berbagai jenis rumputan tanaman hijau dan di sekelilingnya dikelilingi jalan. Pada setiap malam minggu malam misalnya alun-alun di polewali ini dibanjiri pengunjung.

Selain itu persoalan alun-alun ini juga banyak disalahgunakan oleh pengunjung seperti tidak asusila (pacar-pacaran), kekhawatiran akan terjadinya tawuran. Tidak hanya itu, alun-alun tersebut kadang dijadikan sebagai tempat tongkrongan bolos siswa. Akan tetapi disisi lain, dengan adanya pembangunan alun-alun ini juga bisa sebagai salah satu tempat pedagang kaki lima, warung kopi, dijadikan sebagai tempat diskusi mahasiswa, festival atau Even Musik, Olahraga dan tempat penggalangan dana oleh mahasiswa dengan di pasarkan langsung pada pengunjung.

Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan sebuah kemampuan untuk membedakan-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang selanjutnya diinterpretasi.

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari sekumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai dan norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terkait oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data internal. (Oktora, 2011: 18).

Pengelolaan dan Pemanfaatan

Menurut Mary Parker Follet (Lailatul Zahroh, 2015) pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain yang tujuannya yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang baik ini dengan sendirinya dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapainya.

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan befaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau pembuatan memanfaatkan.

Pengertian Alun-Alun

Alun-alun berasal dari kata gelombang yang mengayung ayung idup manusia di dalam samudera masyarakat gelombang ini digerakkan oleh angin dari segala penjuru yang tumbuh disekeliling alun-alun angin ibaratnya manusia, miaslanya ideologi agama, kepercayaannya dan sebagainya. Sedangkan beringin yang ada ditengah tengah alun-alun yang jumlah dua buah menggambarkan kesatuan antara mikrokosmos dan makrokosmos.

Manfaat Alun-Alun Sebagai Taman Kota

Taman kota adalah taman yang berada dilingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang menimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman kota memiliki beberapa jenis berdasarkan fungsinya Roswati (Bimo Massaji, 2015) taman kota di bagi menjadi tiga jenis berdasarkan aktifitas di dalamnya.

1. Taman untuk rekreasi aktif adalah taman yang di dalamnya di bangun suatu kegiatan pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas di dalamnya sekaligus memperoleh kesenangan, segar dan kebugaran.
2. Taman untuk rekreasi pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindahannya tanpa mengadakan aktifitas dan kegiatan lainnya.
3. Taman untuk rekreasi aktif dan pasif adalah taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas.

Kota memerlukan ruang-ruang terbuka publik tempat warga kota berinteraksi, mencari hiburan atau

melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif, setiap kawasan yang bersimpangan perlu diamati dan dianalisis untuk mengatasi tingkat aktifitas di setiap zona dan juga keseluruhan karakternya (Ramadhan, 2018).

Alun-Alun Kota Polewali Mandar

Pertama di Sulawesi Barat sebuah tempat hiburan baru yakni air mancur diresmikan pemerintah kabupaten polewali mandar kamis 12 januari 2017 malam. Objek wisata yang memanfaatkan permainan aneka warna warni lampu mirip desain air mancur negeri tetangga singapura tersebut dinilai bisa menjadi alternatif wahana hiburan baru terutama warga kota polewali mandar.

Pertama di Sulawesi Barat, sebuah tempat hiburan baru yakni air mancur diresmikan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar (Polman), kamis (12/01/2017) malam. Objek wisata yang memanfaatkan permainan aneka warna warni lampu mirip desain air mancur negeri tetangga Singapura tersebut dinilai bisa menjadi alternatif wahana hiburan baru, terutama warga kota Polewali.

Bupati Polewali Mandar Andi Ibrahim Masdar mengatakan pembangunan air mancur ini sebagai wujud pembangunan tata kota polewali mandar. Andi Ibrahim Masdar berharap seluruh masyarakat polman dan wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini bisa menikmati keindahan air mancurnya. Bupati juga berharap agar semua masyarakat polman ikut dalam menjadi fasilitas publik yang dibangun dari hasil pajak rakyat ini. Alun-alun kota polewali terletak di jalan manunggal kelurahan pekkabata atau lebih tepatnya berada di depan kantor bupati polewali mandar. Di kawasan

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesis (Moleong, 2006:11).

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan di lakukan di Mending Kelurahan Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu pada bulan oktober sampai dengan bulan desember 2019.

Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862).

Subjek penelitian ini ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara factual.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. KepalaSeksiTata Ruang PU
- b. KepalaSeksiDinasLingkunganHidup
- c. Pengunjung
- d. Pedagang

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Arti konsep instrumen dalam penelitian adalah alat ukur. Instrumen penelitian yang digunakan sdalam penelitian ini yaitu, obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data
2. Penilaian data
3. Penafsiran data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Alun - Alun Kota Polewali

Masyarakat adalah pengendali yang paling utama dalam suatu kabupaten atau kecamatan, persatuan masyarakat merupakan tolak ukur dalam melaksanakan pembangunan atau pengembangan infrastruktur dalam kabupaten. Masalah pembangunan alun-alun di Kota Polewali Kabupaten Polewali Mandar ini merupakan salah satu pembangunan yang ada di polewali sebagai wahana hiburan oleh masyarakat. Masalah pengelolaan alun-alun di Kota Polewali sudah berjalan dengan baik dengan tatanan-tatanan taman dan fasilitasnya sehingga alun-alun Kota Polewali sudah ideal dijadikan sebagai Ikon Kota Polewali Mandar.

Pembangunan alun-alun ini terletak di Jalan Manunggal Kelurahan Pekkabata atau tepatnya berada di depan Kantor Bupati Polewali Mandar, dalam pembangunan alun-alun ini terdapat 12 orang pengelolanya 10 orang bagian pertamanan dan 2 orang bagian pengelola lampu air mancurnya.

Pembahasan

Sarana dan Prasarana Alun-Alun Kota Polewali

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis prasarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk tidak bergerak. Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali.

Sarana dan prasarana alun-alun kota polewali sudah memadai akan tetapi masih ada beberapa yang

perlu dibenahi seperti air mancurnya yang hanya dua kali satu minggu yang seharusnya minimal tiga kali agar pengunjung atau wisatawan yang datang lebih menarik perhatiannya.

Pemanfaatan Alun-Alun Kota Polewali

Pemanfaatan alun-alun sebagai Ikon Kota Polewali sudah ideal karena selain tempatnya yang cukup strategis karena berada di pusat kota, alun-alun juga ini memiliki tatanan-tatanan yang indah dan cukup menarik perhatian para pengunjung seperti memiliki taman bunga yang berwarna-warni, pepohonan yang rimbun cukup menyejukkan hati dan juga pengunjung bisa menikmati keindahan air mancur yang begitu indah dengan aneka lampunya yang berwarna-warni mirip desain air mancur negeri tetangga Singapura tersebut dinilai bisa menjadi alternatif wahana hiburan baru. Tidak hanya itu pengunjung juga dapat menikmati berbagai aneka makanan tradisional dan menikmati tracikan-tracikan kopi di alun-alun tersebut.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses setiap orang menjalin kontak dan berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun dengan tindakan. Pembahasan dipaparkan dengan memuat beberapa hal pokok, yaitu: (a) jawaban pertanyaan penelitian, (b) logika diperolehnya temuan, (c) deskripsi dan interpretasi temuan, dan (d) perbandingan kritis dengan karya orang lain yang relevan. Porsi bagian hasil dan pembahasan lebih dari 55% dari keseluruhan teks artikel.

4. SIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan saran kebijakan dan gagasan selanjutnya dari hasil penelitian. Porsi bagian kesimpulan kurang dari 15% dari keseluruhan teks artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Haryoto, Van Romondt. (1986). Kajian Elemen Perancangan Kota Pada Alun-Alun Kota Cirebon dan Alun-Alun Kota Bekasi

Masaji, Bimo. (2015). Perancangan Kampanye Sosial Pelestarian Kebersihan Taman Kota 1 BSD. Universitas Multimedia Nusantara.

Moleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Oktora. (2011). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Solok Provinsi Sumatra Barat*. Tesis. Semarang

Zahroh, Lailatu. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah ADA*

Ramadhan. (2018). *Elemen Pembentukan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Bandung*. Ensains Jurnal